

KEANEKARAGAMAN JENIS SATWALIHAR DI KAWASAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN STATUS PERLINDUNGANNYA DI AREAL ESTATE SUNGAI TERIK PT. NUSA LESTARI, SERUYAN PASER KALIMANTAN TIMUR

(Diversity of Animals and protection status in Oil Palm Plantation Area Sungai Terik Estate PT. Nusa Lestari, Seruyan Paser, East Kalimantan)

HARNIOS ARIEF¹

¹ *Bagian Manajemen Kawasan Konservasi, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB*

Diterima 12 September 2011/Disetujui 5 Oktober 2013

ABSTRACT

Regions Oil Palm Estate Management Unit Sungai Terik, Nusa Lestari Ltd is largely secondary forest. Land cover conditions have degraded because of existing timber companies operating in this region from 1990. The inventory and identification of wildlife species diversity in the plantation done to be able to know the types that still exist in this area of oil palm companies. From the observation found 32 species of mammals which belong to 14 families, 170 species of birds belonging to the 42 families and 9 species of reptiles. Local protected areas that border the river is one important area for the protection and preservation of endangered species / protected. This condition is caused because it can be found 20 species of mammals, 41 species of birds and one reptile species endangered / protected in the region.

Keywords: ecosystem, habitat, wildlife, and wildlife species diversity.

ABSTRAK

Kawasan Unit Pengelola (UP) Kebun Kelapa Sawit Estate Sungai Terik PT. Nusa Lestari yang berlokasi di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur saat ini sebagian besar berupa hutan sekunder. Tutupan lahan sudah terdegradasi karena keberadaan perusahaan yang beroperasi di wilayah ini sejak tahun 1990. Inventarisasi dan identifikasi spesies satwaliar di perkebunan ini dilakukan untuk mengetahui tipe satwa yang masih dapat bertahan di wilayah kebun kelapa sawit ini. Hasil pengamatan ditemukan 32 spesies dari 14 famili mamalia, 170 spesies dari 42 famili burung, dan 9 spesies reptil. Area perlindungan yang berbatasan dengan sungai adalah salah satu daerah yang penting untuk perlindungan dan pengawetan spesies yang terancam punah atau spesies dilindungi. Di lokasi ini ditemukan 20 spesies mamalia, 41 spesies burung dan satu spesies reptil yang masuk dalam kategori terancam punah ataupun dilindungi.

Kata kunci: ekosistem, habitat, satwaliar, keanekaragaman jenis.

PENDAHULUAN

Kawasan Unit Pengelola (UP) Kebun Kelapa Sawit Estate Sungai Terik PT. Nusa Lestari yang berlokasi di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur saat ini sebagian besar berupa hutan sekunder. Kondisi penutupan di dalam maupun di sekitar sudah mengalami degradasi mulai dari ringan hingga berat. Kawasan hutan Sungai Terik adalah bekas perusahaan kayu yang sudah lama ditinggalkan. Tahun 1990-an telah ada perusahaan kayu yang beroperasi di wilayah ini yaitu PT. Dua Putra Jaya. Kawasan hutan di wilayah Sungai Terik ini tidak ada yang mengusahakan, karena kondisi hutannya yang sudah mengalami kerusakan. Kerusakan hutan di wilayah Sungai Terik bertambah parah disebabkan oleh kegiatan pembalakan liar yang juga terjadi di hampir seluruh wilayah Indonesia.

Dengan kondisi hutan yang sudah terdegradasi berat, dimungkinkan masih terdapat jenis-jenis satwaliar yang diduga merupakan jenis-jenis yang langka/dilindungi baik berkategori terancam punah (*Critical endanger*), terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, dan kategori

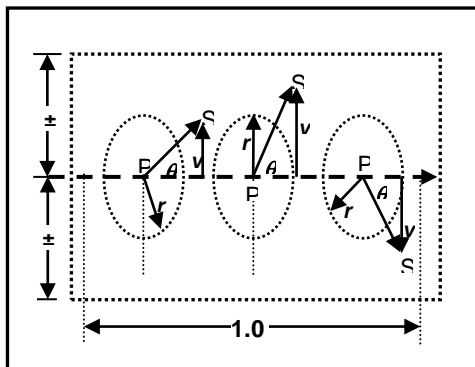
Appendix I dan II CITES, maupun dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 dan hukum serta peraturan dibawahnya (PP No 7 Tahun 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis satwaliar di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Unit Pengelolaan PT MKA serta status perlindungannya berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999.

METODE PENELITIAN

Data mengenai jenis satwaliar di Kawasan Estate Sungai Terik UP PT. Nusa Lesatri yang secara administrasi berada di Kecamatan Batau Sopang, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dikumpulkan secara langsung di lapangan dalam kurun waktu dua bulan (Oktober – November 2010). Metode pengambilan dilakukan secara *Purposive Sampling Kualitatif*, dimana lokasi sampling diduga merupakan habitat dari satwaliar di kawasan tersebut. Lokasi pengambilan sampling yaitu Hutan Sempadan Sungai Setiu, Hutan Sempadan Sungai Kerae, Blok D08, dan

Blok B01 yang merupakan areal yang telah terbuka dan telah ditanami sawit muda. Pengumpulan data tentang satwa liar di lapangan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat lokal dan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode gabungan jalur dan *point abundance* (PA). Metode pengamatan lapangan juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Wawancara dengan kelompok masyarakat setempat dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyebaran jenis-jenis satwaliar berdasarkan habitatnya.

Metode Kombinasi Titik Pengamatan dengan Jalur Pengamatan merupakan kombinasi antara metode titik pengamatan *point abundance* (PA) dengan metode transek jalur (*strip transect*) seperti yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan pada metode tersebut, pengambilan data dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu jalur pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang satwaliar dengan peluang kontak yang lebih tinggi. Metode kombinasi ini dapat digunakan sekaligus untuk pengamatan terhadap mamalia, aves, dan reptil. Teknik Pencatatannya adalah dengan teknik *present and absent* (perjumpaan ada dan tidak ada), dimana hanya dicatat jenis yang dijumpai dan tidak dilakukan pencatatan jumlah individu. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimana jenis-jenis yang telah diketahui kemudian dilakukan pengecekan status perlindungannya baik berdasarkan IUCN, CITES maupun PP No 7 Tahun 1999.



Gambar 1. Bentuk unit contoh inventarisasi satwa liar metode kombinasi antara PA (*point abundance*) dengan transek jalur.

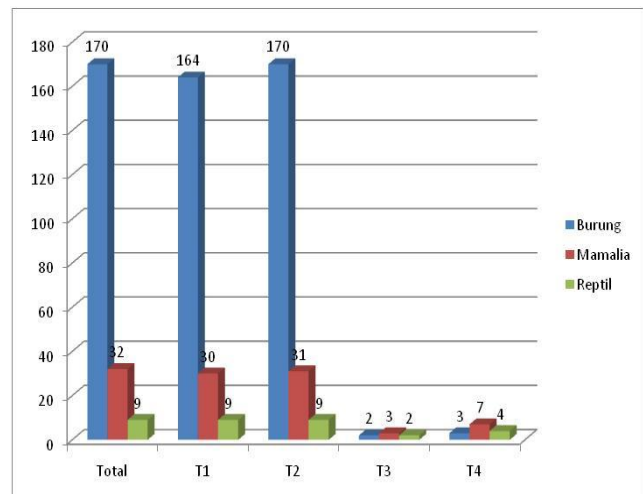
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa di dalam kawasan dijumpai 32 jenis mamalia yang termasuk ke dalam 14 famili, 170 jenis burung yang termasuk ke dalam 42 famili dan 9 jenis reptil. Sebagian besar satwaliar tersebut di jumpai di ekosistem hutan perbukitan yang kondisinya relatif masih bagus di sisi

sebelah Timur dan di dalam kawasan masih terdapat areal yang belum dibuka, yaitu sebelah Selatan pertemuan Sungai Setiu dan Kerae Besar. Sedangkan temuan jenis satwaliar yang didapat di areal kebun kelapa sawit muda sangat sedikit dibanding temuan di daerah berhutan. Kekayaan jenis satwaliar di dalam kawasan UP PT. Nusa Lestari disajikan pada Gambar 2 dan Lampiran 1.

Keanekaragaman Jenis Satwa Dilindungi

Kawasan berhutan di sempadan sungai dan di beberapa areal di dalam blok merupakan habitat dari berbagai jenis satwaliar dengan status terancam punah (CR), rentan (*vulnerable/VU*), CITES appendiks II dan dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 dan hukum serta peraturan dibawahnya, CITES appendiks I dan II. Kondisi ini disebabkan karena di dalam kawasan dapat dijumpai 20 jenis mamalia, 41 jenis burung dan 1 jenis reptil langka/dilindungi seperti yang terlihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Distribusi kekayaan jenis satwaliar di Areal Berhutan dan Areal Terbuka di Dalam Kawasan.

Keterangan : T1 = Hutan sempadan sungai Setiu; T2 = Hutan sempadan sungai Kerae- muara Kerae/Setiu- sempadan hilir Setiu; T3 = Blok D08 (Areal Terbuka – Tanaman Sawit Muda); T4 = Blok B01 (Areal Terbuka – Tanaman Sawit Muda).

Ancaman utama kelestarian satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan UP adalah:

- Perburuan satwaliar, terutama satwaliar yang memiliki nilai ekonomi dan/atau protein hewani dan/atau mengancam kehidupan manusia dan atau hama tumbuhan budidaya
- Belum jelasnya status lahan, terutama status lahan kawasan lindung di mana jenis flora/fauna langka/ dilindungi hidup, sehingga konversi lahan menjadi areal penggunaan lainnya dapat terjadi, terutama apabila akses sudah semakin membaik.

- c. Ancaman lainnya adalah perusakan habitat yang dilakukan pada saat pembersihan lahan-lahan yang akan ditanami kelapa sawit. Dalam prakteknya, kegiatan pembukaan dan pembersihan lahan dilakukan oleh kontraktor yang seharusnya di bawah pengawasan PT. Nusa Lestari. Seringkali kontraktor melakukan kegiatan pembukaan dan pembersihan lahan secara serampangan tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan dan atau kawasan lindung yang ditimbulkan.
- d. Kebakaran hutan dan lahan.
- e. Pembalakan liar yang menyebabkan menurunnya kualitas habitat sebagai sumber pakan dan tempat berlindung satwaliar langka/dilindungi.

KESIMPULAN

Keanekaragaman satwaliar di areal perkebunan Sungai Terik PT Nusa Lestari banyak ditemukan di kawasan berhutan di sempadan sungai dan di beberapa areal di dalam blok perkebunan. Ditemukan sebanyak 211 jenis satwa, terdiri dari 170 jenis burung, 32 jenis mamalia dan 9 jenis reptile. Jenis satwaliar yang masuk kategori langka atau dilindungi, masing-masing 41 jenis burung, 20 jenis mamalia dan 1 jenis reptil.

Faktor utama yang diidentifikasi sebagai ancaman terhadap penurunan populasi dan kelestarian spesies satwaliar ini, yakni terdegradasinya ekosistem di dalam kawasan perkebunan sebagai habitat satwa, penebangan tegakan pohon dan perburuan satwa.

Untuk menjamin kelestarian populasi satwa di areal perkebunan ini, maka diperlukan usaha pengelolaan

habitat melalui pengkayaan jenis tumbuhan pakan, pengukuhan kawasan lindung di dalam areal perkebunan sebagai kantong satwa agar tetap dipertahankan sebagai habitat satwa, dan pemantauan data dan informasi populasi satwa dan habitatnya secara kontinyu, termasuk faktor-faktor ancamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa liar.
- Anonimous. Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konsevasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2010. www.cites.org/eng/app/appendices.html. 13 Desember 2010.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2010. www.iucn.org/about/work/programmes/species/red_list. 13 Desember 2010.
- MacKinnon, J. K, Phillips & B. van Balen. 1998. Seri Panduan Lapangan Pengenal Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Birdlife International-Indonesia program – Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Cibinong.

Tabel 1. Daftar jenis satwaliar langka dan dilindungi

No	Jenis Satwaliar		Family	Lokasi				Status satwa		
	Nama Lokal	Nama Latin		1	2	3	4	IUCN	CITES	PP 7 1999
<u>MAMALIA</u>										
1	Owa Kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Hylobatidae	•	•	•		EN	App I	√
2	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Manidae			•	•	EN	App II	√
3	Monyet Ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	Cercopithecidae	•	•			LC	App II	-
4	Lutung merah, Kelasi	<i>Presbytis rubicunda</i>	Cercopithecidae	•	•			LC	App II	√
5	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Cervidae	•	•			LC	-	√
6	Landak Raya	<i>Hystrix brachyura</i>	Hystricidae	•	•		•	LC	-	√
7	Sigung	<i>Mydaus javanensis</i>	Mustelidae	•	•			LC	-	√
8	Napu	<i>Tragulus napu</i>	Tragulidae	•	•		•	LC	-	√
9	Linsang	<i>Prionodon linsang</i>	Viverridae	•	•			LC	App II	-
10	Monyet Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	Cercopithecidae	•	•			VU	App II	-
11	Lutung dahi putih	<i>Presbytis frontata</i>	Cercopithecidae	•	•			VU	App II	√
12	Lutung Banggat	<i>Presbytis hosei</i>	Cercopithecidae	•	•			VU	App II	-
13	Rusa	<i>Cervus timorensis</i>	Cervidae	•	•		•	VU	-	√
14	Macan Dahan	<i>Neofelis nebulosa</i>	Felidae	•	•		•	VU	App I	√
15	Kucing Batu	<i>Pardofelis marmorata</i>	Felidae	•	•			VU	App I	-
16	Babi berjanggut	<i>Sus barbatus</i>	Suidae	•	•			VU	-	-
17	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Ursidae	•	•			VU	App I	√
18	Musang gunung	<i>Diplogale hosei</i>	Viverridae	•	•			VU	-	-
19	Kucing merah	<i>Felis badia</i>	Felidae	•	•			-	-	√
20	Kucing Tandang	<i>Felis planiceps</i>	Felidae	•	•			-	-	√
Sub Total				19	19	2	5			
<u>BURUNG</u>										
1	Elang tiram	<i>Pandion haliaetus</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
2	Baza Jerdon	<i>Aviceda jerdoni</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
3	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
4	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
5	Elang perut-karat	<i>Hieraetus kienerii</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
6	Elang brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
7	Elang gunung	<i>Spizaetus alboniger</i>	Accipitridae	•	•			-	-	√
8	Raja-udang Erasia	<i>Alcedo atthis</i>	Alcedinidae	•	•			-	-	√
9	Raja-udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Alcedinidae	•	•			-	-	√
10	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Alcedinidae	•	•			-	-	√
11	Cekakak'merah	<i>Halcyon coromanda</i>	Alcedinidae	•	•			-	-	√
12	Enggang klihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Bucerotidae	•	•			-	App II	√
13	Kangkareng perut-putih	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Bucerotidae	•	•			-	App II	√

No	Nama Lokal	Jenis Satwaliar Nama Latin	Family	Lokasi				Status satwa		
				1	2	3	4	IUCN	CITES	PP 7 1999
14	Burung-madu polos	<i>Anthreptes simplex</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
15	Burung-madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
16	Burung-madu belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
17	Burung-madu rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
18	Burung-madu pengantin	<i>Nectarinia sperata</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
19	Burung-madu bakau	<i>Nectarinia calcostetha</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
20	Burung-madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
21	Burung-madu sepah-raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	Nectariniidae	•	•			-	-	√
22	Burung-madu ekor-merah	<i>Aethopyga temminckii</i>	Nectariniidae	•	•					√
23	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Nectariniidae	•	•					√
24	Pijantung Kalimantan	<i>Arachnothera everetti</i>	Nectariniidae	•	•					√
25	Pijantung	<i>Arachnothera juliae</i>	Nectariniidae	•	•					√
26	Pelatuk ayam	<i>Dryocopus javensis</i>	Picidae	•	•				App I	
27	Paok pancawarna	<i>Pitta guajana</i>	Pittidae	•	•				App II	√
28	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	Sturnidae	•	•				App II	√
29	Rangkong gading	<i>Buceros vigil</i>	Bucerotidae	•	•				App II	√
30	Burung-madu leher-merah	<i>Anthreptes rhodolaema</i>	Nectariniidae	•	•					√
31	Kuau raja	<i>Argusianus argus</i>	Phasianidae	•	•				App II	√
32	Elang-ular Kinabalu	<i>Spilornis kinabaluensis</i>	Accipitridae	•	•			VU		√
33	Elang Wallace	<i>Spizaetus nanus</i>	Accipitridae	•	•			VU		√
34	Raja-udang kalung-biru	<i>Alcedo euryzona</i>	Alcedinidae	•	•			VU		√
35	Punai besar	<i>Treron capellei</i>	Columbidae	•	•			VU		
36	Bubut teragop	<i>Centropus rectunguis</i>	Cuculidae	•	•			VU		
37	Sikatan biru-langit	<i>Cyornis caeruleus</i>	Muscicapidae	•	•			VU		
38	Puyuh hitam	<i>Melanoperdix niger</i>	Phasianidae	•	•			VU		
39	Sempidan merah	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Phasianidae	•	•			VU		
40	Cucak rawa	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Pycnonotidae	•	•			VU	App II	
41	Empuloh paruh-kait	<i>Setornis criniger</i>	Pycnonotidae	•	•			VU		
Sub Total				41	41	0	0			
<u>REPTIL</u>										
1	Biawak	<i>Varanus salvatore</i>	Varanidae		•	•		•		App II

Keterangan : T1 = Hutan sempadan sungai Setiu; T2 = Hutan sempadan sungai Kerae-muara Kerae/Setiu-sempa-dan hilir Setiu; T3 = Blok D08; T4 = Blok B01